

**PERAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 2 SETIA BAKTI
ACEH JAYA KELAS VIII**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MEGA AGUSTINA

NIM. 140201172

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019/1440 H**

**PERAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 2 SETIA BAKTI
ACEH JAYA KELAS VIII**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

MEGA AGUSTINA

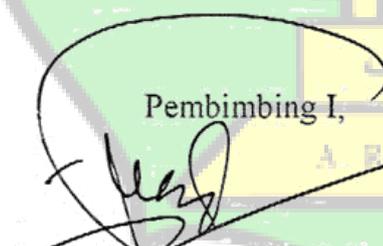
NIM. 140201172

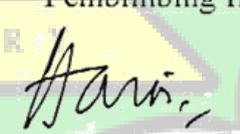
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002


Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

**PERAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 2 SETIA BAKTI
ACEH JAYA KELAS VIII**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 14 Januari 2019
07 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

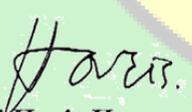
Ketua,


Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Sekretaris,


Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720406201411001

Penguji II,


Masburi, M.Ag
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Agustina
Nim : 140201172
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Inong Balee, Lr Durian, Darussalam Banda Aceh
Judul : Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Desember 2018

Yang Menyatakan




Mega Agustina
NIM. 140201172

ABSTRAK

Nama : Mega Agustina
NIM : 140201172
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII
Tanggal Sidang : 14 Januari 2019
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Drs. Fuad Mardhatillah, MA
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, M.Ag
Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya dipandang beribadah. Di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya masih ada kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu belum sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru merupakan pendukung keberhasilan pendidikan anak, berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket dan tes, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad, yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap semester guru mengadakan acara ekstra kurikuler yang di dalamnya diadakan lomba hifzil Qur'an (15 surat juz amma) dan tilawah Al-Qur'an. Peran guru PAI di SMPN 2 Setia Bakti sudah sangat berperan dan berusaha dalam membimbing, membina, dan melatih siswa dan siswi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

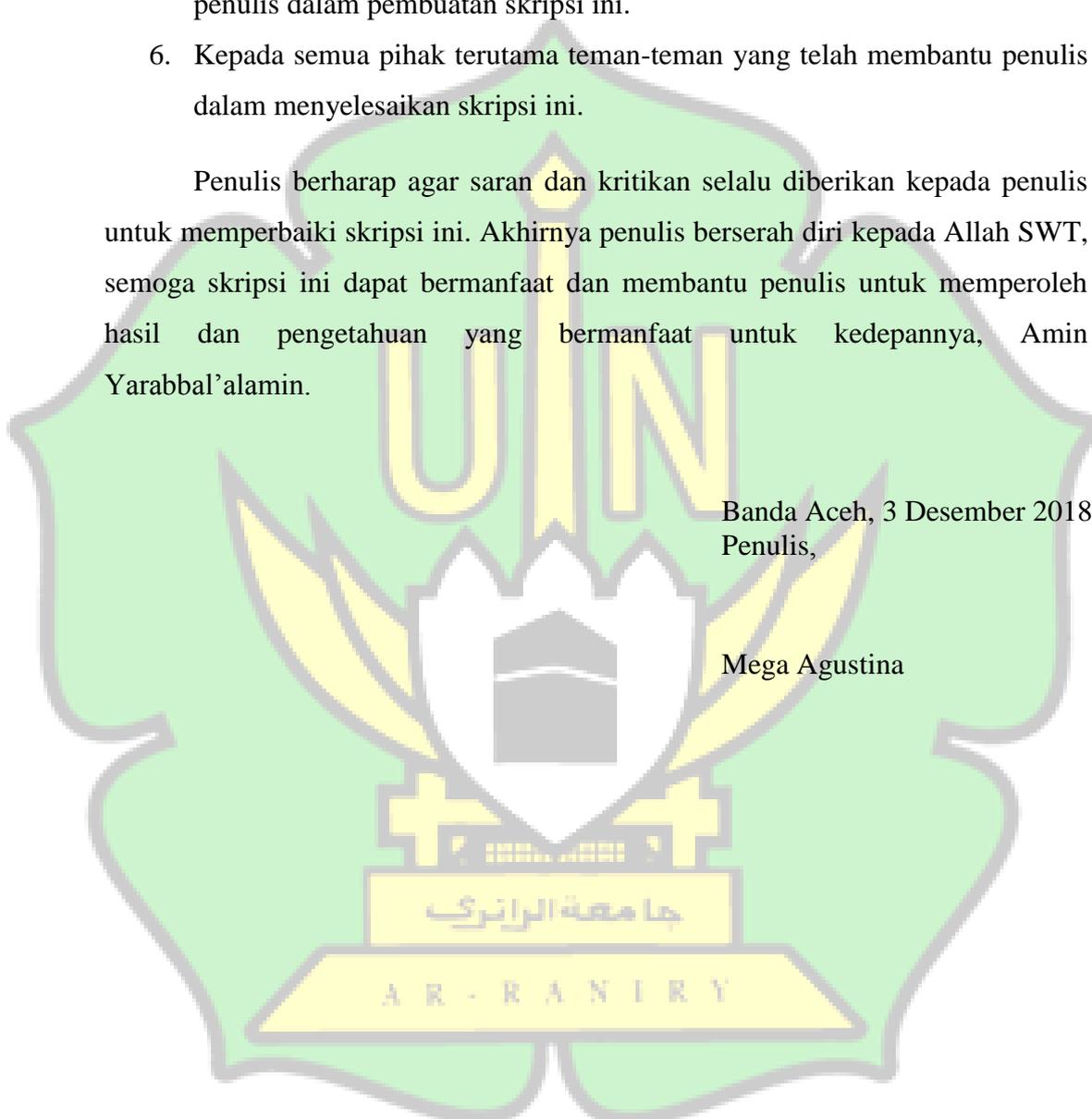
1. Bapak Drs. Fuad Mardhatilla, MA selaku dosen pembimbing I dan bapak Abdul Haris Hasmar, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag, M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini

4. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepada Dedek Melda Imalia S. Pd yang telah membantu dan menyuport penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 3 Desember 2018
Penulis,

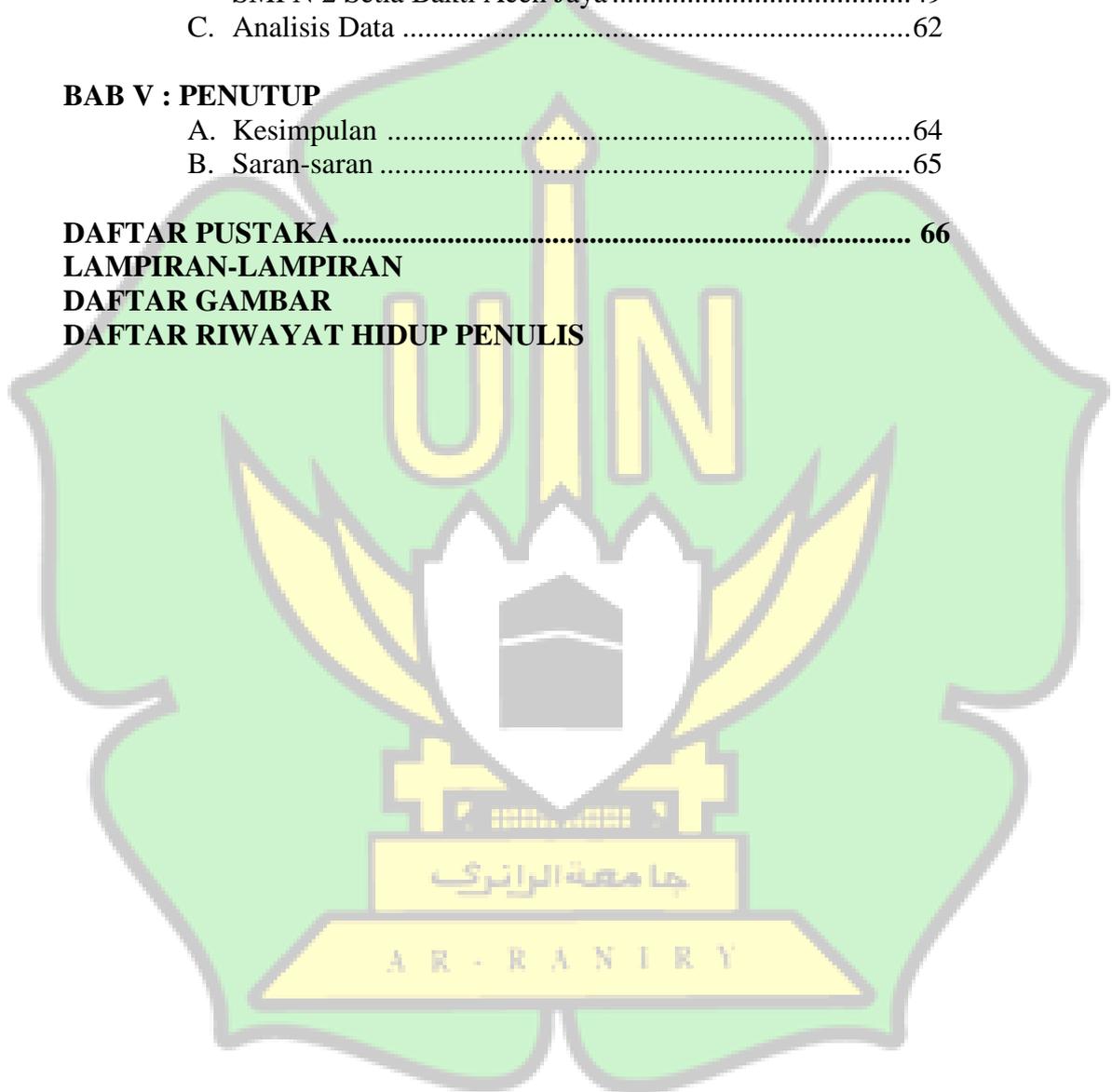
Mega Agustina



DAFTAR ISI

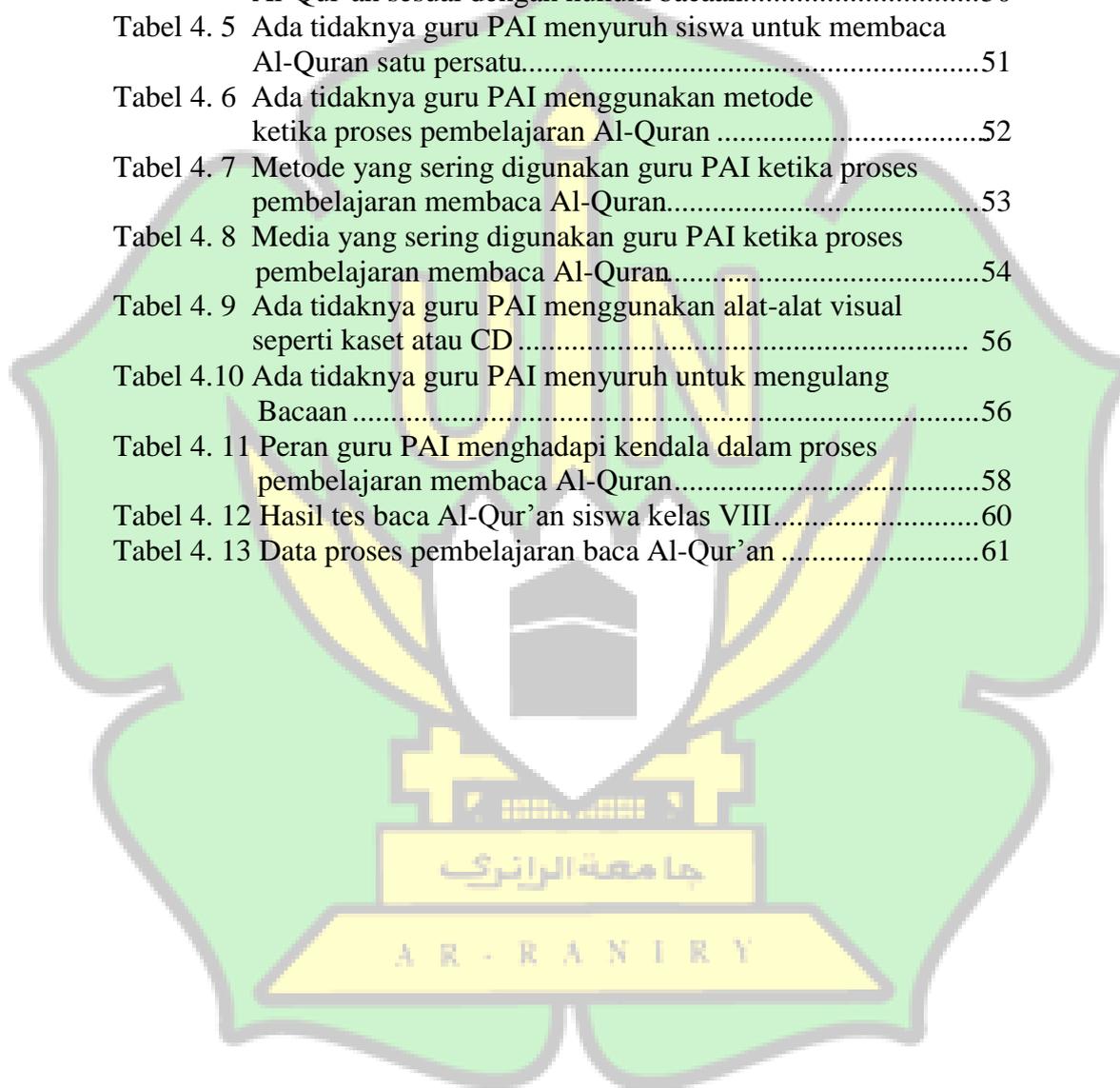
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Terdahulu	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.....	9
1. Pengertian Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	9
2. Metode Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	10
3. Media Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	14
B. Pembinaan Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	34
G. Analisis Data	36
H. Tahap-tahap Penelitian	37

I. Teknik Penulisan	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Benar Sesuai dengan Tajwid, Makharijul Huruf dan Mad di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya	49
C. Analisis Data	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	45
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya	49
Tabel 4. 4 Ada tidaknya guru PAI menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan.....	50
Tabel 4. 5 Ada tidaknya guru PAI menyuruh siswa untuk membaca Al-Quran satu persatu.....	51
Tabel 4. 6 Ada tidaknya guru PAI menggunakan metode ketika proses pembelajaran Al-Quran	52
Tabel 4. 7 Metode yang sering digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran membaca Al-Quran.....	53
Tabel 4. 8 Media yang sering digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran membaca Al-Quran.....	54
Tabel 4. 9 Ada tidaknya guru PAI menggunakan alat-alat visual seperti kaset atau CD	56
Tabel 4.10 Ada tidaknya guru PAI menyuruh untuk mengulang Bacaan	56
Tabel 4. 11 Peran guru PAI menghadapi kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.....	58
Tabel 4. 12 Hasil tes baca Al-Qur'an siswa kelas VIII.....	60
Tabel 4. 13 Data proses pembelajaran baca Al-Qur'an	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran II	Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
Lampiran III	Kuesioner Angket
Lampiran IV	Lembaran Tes
Lampiran V	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran VII	Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya
Lampiran VIII	Foto-foto Kegiatan



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	’
ك	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ط	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 ----- (kasrah)=i misalnya, وفقه ditulis *wuqifa*
 ----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *nya*) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ربهان, فوتينق, معوقل) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتا لفلسفة, دليل الانابة, منهاج الادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفش, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.¹ Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

تَجْرَةً لِّنَفْسِهِمْ لِيُحْيُوا

Artinya:“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-

¹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), h. 1.

raahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. Al-Qur’an surat Fatir ayat 29.

Al-Qur’an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur’an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal belajar membaca Al-Qur’an misalnya, di Indonesia saja sudah banyak metode yang dilahirkan oleh para ulama untuk memberikan alternatif bagi masyarakat umum, misalnya ada metode Qiraati dan Talaqqi.² Dengan adanya metode tersebut maka akan memudahkan para guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dan juga memudahkan para siswa dalam memahami dan mengerti tentang tata cara membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan mad.

Era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur’an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu sebagai guru agama mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini untuk

²Ahda Bina, *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), h. 17-19.

mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Peran guru agama dalam mendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru agama berperan sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa. Guru agama berperan sebagai motivator artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa.³ sehingga apa yang diharapkan akan tercapai.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya pada tanggal 17 Februari 2017 diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, ada juga yang belum tepat dalam membaca makharijul hurufnya, dan belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum mampu membedakan antara س - ث dan ذ - د, disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru**

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2012), h.145-146

PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang tersebut, Peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

Bagaimana peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

Untuk mengetahui Peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. mahasiswa, guru. Karena penelitian ini mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
- b. Bagi sekolah yang masih banyak anak kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dengan pedoman ini dapat mengatasi anak kesulitan membaca Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Cut Miftahul Jannah yang berjudul "Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh". Adapun metode yang penulis gunakan adalah data kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu seleksi buku, membaca, mengklasifikasikan dan mangambil bahan-bahan pustaka yang terkait dengan masalah yang dibahas, untuk di angkat sebagai landasan teoretis. Data lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka masih perlu pembinaan lebih lanjut.⁴

⁴Cut Miftahul Jannah, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMPN 10 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015).

2. Skripsi Muhammad Riski yang berjudul “Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-raniry”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Data kumpulan melalui dokumentasi, wawancara, observasi dan angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Usaha pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an pada program Ma’had Al-Jami’ah sudah baik. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-raniry di antaranya sebahagian besar mahasiswa kadang-kadang kurang serius dalam mengikuti pembinaan di Ma’had Al-Jami’ah.⁵
3. Skripsi Nurul Usqa yang berjudul “Upaya guru agama islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur’an terhadap siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian yang ditemukan adalah upaya yang dilakukan guru agama islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur’an yaitu menambah jam pelajaran, memotivasi siswa, memberi pujian, memberi hukuman, memberi tugas, hafalan, latihan-latihan dan melakukan remedial. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur’an hadits adalah

⁵Muhammad Riski, *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016).

metode drill (latihan), Qiraati, tilawah dan tartil. Namun mereka lebih cenderung menggunakan metode drill dan qiraati, dan kendala-kendala yang dihadapi guru agama islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an tidak banyak kendalanya, karena sebagian anak-anak yang masuk ke pesantren Al-Falah Abu Lam U sudah bisa baca tulis Al-Qur'an karena mereka sebelum masuk ke pesantren ada tes baca Al-Qur'an jika yang belum bisa maka tidak di luluskan. Jadi rata-rata murid yang belajar sekarang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an tetapi belum semuanya mampu mengetahui tajwidnya.⁶

4. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan
- b. Bab kedua landasan teoretis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.
- c. Bab ketiga metode penelitian yang berisi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti ke lapangan, lokasi penelitian, subyek

⁶Nurul Usqa, *Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Siswa Di Pesantren Al-Falah Abu Lam U*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014).

penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, penecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab keempat merupakan pemaparan, laporan hasil penelitian
- e. Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Proses pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dengan guru sebagai pembelajar dapat menimbulkan masalah-masalah belajar. Dari sisi siswa yang bertindak belajar akan menimbulkan masalah-masalah intern belajar. Dari sisi guru, yang memusatkan perhatian pada pelajaran yang belajar maka akan muncul faktor-faktor ekstern yang memungkinkan terjadinya belajar.¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan Al-Qur'an ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an atau pengertian pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an.

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan

¹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 259

tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur dalam pembelajaran tatap muka.²

Istilah “pembelajaran” telah dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.³ Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dengan pengajaran. Kalau dalam pengajaran atau disebut dengan *teaching* menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberi informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau *instuction*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

2. Metode dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar

² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2013), h. 128.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h.103.

peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁴

a. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai kepada tahap yang sempurna.⁵ Pembelajaran dalam metode ini lebih diterapkannya kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu untuk menghafalnya. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di Yogyakarta oleh seorang ulama yang bernama As'ad Hamum, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Quran karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut;

- 1) Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)
- 2) Hafalan ayat-ayat pilihan
- 3) Hafalan bacaan sholat dan prakteknya
- 4) Hafalan do'a sehari-hari
- 5) Menulis huruf al-Qur'an.⁶

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

⁵As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

⁶Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 43.

b. Metode Imla'

Metode imla' disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa menulisnya dibuku tulis.⁷ Adapun metode imla' yang penulis maksudkan ialah metode menulis atau dikte dalam proses pembelajaran membaca Al-Qura'an oleh guru tanpa melihat Al-Qur'an.

c. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh H.Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, dalam praktek pengajaran materi qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan memperaktekan bacaan tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qira'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan pada prinsipnya pembelelajaran qira'ati adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah teliti, waspada dan tegas
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.

⁷Yusuf Tayar, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 139

- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar dan tepat (LCBT).⁸

c. Metode Baghdadiyah

Metode ini dilengkapi dengan satu jilid buku yang dimulai dengan mengamalkan huruf-huruf hijaiyah dan kemudian harkat-harkat, kalimat-kalimat dan diakhiri dengan bacaan juz amma. Metode baghdadiyah adalah metode mengajar huruf-huruf hijaiyah. Selanjutnya diajarkan pengenalan titik hurufnya dan harkat (baris) fathah, kasrah dan dhammah. Kemudian diajarkan cara mengucapkan huruf yang bertasydid. Kemudian dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga dan empat huruf dan seterusnya. Jika anak-anak sudah mampu membaca huruf-huruf, kata-kata kemudian kalimat, maka akan dipindahkan untuk membaca surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba', kemudian baru belajar mushaf yaitu Al-Qur'an.⁹

Dalam metode ini guru PAI harus betul-betul memperhatikan secara serius bacaan dan ejaan para siswa secara bergiliran satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang sangat panjang. Kelebihan metode ini adalah bimbingan yang diberikan penuh terhadap siswa yang diajarkan sehingga siswa betul-betul mengerti akan arti dan lafaz bacaan yang dibaca.

⁸ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), h.12-13.

⁹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: LPTQ, 1995), h. 5-6.

3. Media Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam bahasa latin media adalah *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁰

Ada tiga macam media yang dapat digunakan dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an, di antaranya:

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio. Media audio ini bukan hanya digunakan untuk mengajar materi pembelajaran tetapi juga berguna untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dalam proses membaca dan menulis Al-Qur'an.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan Media Audio disini yaitu, Media yang dilakukan dengan cara pendengaran. Misalnya seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada siswanya, bisa menggunakan rekaman tentang bacaan huruf-huruf hijaiyah, makharijul huruf dan hukum bacaannya.

Materi rekaman audio adalah cara untuk menyiapkan isi pelajaran tetapi bukan hanya menyangkut masalah pelajaran biasa juga digunakan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an dari apa yang dibaca bisa direkam kembali.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124

Sehingga siswa mudah mendapatkan ilmu dan bisa memahami dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

Contoh media audio adalah penggunaan media rekaman, seorang guru dapat menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman ngaji yang dibaca oleh seorang ustad yang diputar dalam rekaman tersebut, kemudian guru menyuruh kembali siswa untuk melafazkan kembali apa yang telah didengarkan dari rekaman tersebut.¹²

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat mengandalkan indra penglihatan. Karena indra penglihatan dapat melihat gambar, lukisan, foto, majalah dan cetakan. Contohnya, seorang guru menayangkan ataupun menunjukkan gambar huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Quran dan cara membacanya kepada siswa melalui media visual, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dilihat dalam tayangan tersebut.

c. Media Audio-Visual

Yang dimaksud dengan Media Audio Visual disini yaitu media yang menggunakan pendengaran dan disertai dengan tayangan videonya. Contohnya, seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada siswanya dengan menggunakan media audio visual, guru memutarakan rekaman tentang makharijul huruf kemudian disertai dengan tayangan video tentang makharijul huruf tersebut. Dengan adanya media audio visual

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 44.

gunanya supaya siswa dapat lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Media audio visual mengandalkan suara dan gambar dan guru dapat menggunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual juga merupakan suatu media yang dapat dimanfaatkan secara umum di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat secara luas.¹³ Penggunaan media ini dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat berupa pemutaran hasil rekaman mengenai pembahasan cara-cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan yang ada dalam tajwid dalam pemanfaatan membaca Al-Qur'an, dimana guru dapat memutar qari-qariah yang mahir dalam bidang bacaan dan fasih bacaannya.

Media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar memerlukan pekerjaan tambahan memproduksi. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, karena media ini mampu dalam dua hal, yaitu mendengar dan melihat gambar. Media audio-visual ini media paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁴ Contohnya, seperti pembacaan huruf hijaiyah, hukum tajwid dan mad dan penulisan Al-Qur'an guru bisa secara langsung menampilkan atau

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 141.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 94.

menunjukkan kepada siswa lewat rekaman video, slide dan gambar yang bergerak.

B. Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian guru, guru adalah sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu guru juga menjadi fitur dalam menjalani setiap kehidupan. Dalam pengertian lain, guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai fitur/ccontoh yang baik untuk anak didiknya. Menurut Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul panduan sertifikasi Guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen dikatakan bahwa guru memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur. Guru tidak pernah lelah dalam membentuk watak generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.¹⁵

Menurut Drs. H.A. Amentembun dalam buku Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

¹⁵Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1 2013), h. 8.

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Rajawali Prees 2014), h. 9.

Dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang berarti guru yaitu ustad, mudaris, mualim, murabbi, dan muaddib. Ragam kata tersebut di atas mengindikasikan bahwa pada pengertian sekaligus profesi keguruan, yaitu sebuah profesi pada kegiatan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan atau pengalaman yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada orang lain (siswa). Berdasarkan petunjuk Al-Quran pada hakikatnya yang menjadi guru atau pendidikan secara garis besar ada empat, yaitu Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, orangtua dan orang lain yang bertugas mendidik masyarakat seperti guru, ustad, atau ulama dan sebagainya.¹⁷

Guru adalah yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa atau pesertadidik dalam perkembangan jasmani rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab dan tugas tertentu yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menumbuhkan serta mengembangkan aspek jasmani dan rohani supaya peserta didik mampu mencapai tingkat kedewasaan yang berkepribadian yang baik.

¹⁷Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro: Satain Jurai Siwo Metro. 2014), h. 57-58.

¹⁸Abudun Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 159.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah kepribadian dan tingkah laku individu peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik.

Berdasarkan penjelesan di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang profesional memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik meliputi potensi yang dimiliki peserta didik seperti potensi intelektual, emosional, sosial, fisik, agar berguna dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.¹⁹

Kurikulum pendidikan agama Islam 2002 pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian ilmu pengetahuan, pada peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1.

keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

Banyak peranan guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan pada guru adalah seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Korektor berarti mengoreksi ataupun membetulkan. Maksudnya disini guru yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik.

b. Inspirator

Guru sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif.

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

d. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa.

Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, misalnya seorang guru mengajarkan tentang pelajaran yang bersangkutan dengan Al-Qur'an, ada peserta didik yang kurang mampu mengucapkan makharijul huruf, jadi seorang pembimbing disini membimbing peserta didik ini hingga ia mampu mengucapkan makharijul huruf tersebut.

e. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami, apalagi peserta didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

Jadi yang dimaksud Demonstrator disini yaitu guru sebagai peraga dalam proses belajar mengajar, guru juga harus mampu menguasai bahan-bahan yang akan di ajarkan kepada peserta didik agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh peserta didik.

f. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

g. Mediator

Mediator, guru sebagai penengah dan penghubung dalam proses pembelajaran. Misalnya menengahi ataupun memberi solusi ketika dalam proses pembelajaran ada diskusi tidak berjalan dengan baik, jadi Mediator disini yang menjadi penengah bukan saling menyalahkan antara satu sama lainnya.

h. Supervisor

Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan yang dimilikinya atau karena memiliki sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.²¹

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 43-48

i. Evaluator

Berperan sebagai evaluator, guru memiliki tugas sebagai penilai, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, mungkin bisa dengan tes atau nontes.²² Guru sebagai evaluator, tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar pada peserta didik selama proses pembelajaran.

j. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru wajib memberikan fasilitas yang cocok dalam proses belajar mengajar, misalnya seorang guru mengajarkan tentang Al-Qur'an, maka fasilitas yang harus disediakan seperti media yang sesuai dengan pembahasan dalam pembelajaran.

k. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa.²³ Guru sebagai pendorong atau penyemangat bagi peserta didik, misalnya seorang peserta didik yang kurang mampu dalam belajar dan malas dalam belajar, maka seorang motivator disini harus memotivasi atau

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 60.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2012), h.145-

memberi semangat kepada peserta didik dengan pengalaman-pengalaman yang ada pada seorang guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berkewajiban dan mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengatur, mengarahkan dan lain sebagainya agar peserta didik mampu menjalankan apa yang di inginkan dan peserta didik menjadi lebih baik.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Suatu profesi memerlukan kompetensi khusus, yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan petunjuk aturan, dan prosedur teknis. Gurupun demikian memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Kompetensi guru dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain. Hal itu karena pendidikan tidak terjadi secara alami, tetapi dengan disengaja (disadari). Hubungan yang sederhana dan akal sehat saja belum cukup melaksanakan pengajaran yang baik.

Pengertian kompetensi bukunya Drs Moh. Uzer Usman menurut Charles E. Johnson mengemukakan pendapatnya adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.²⁴

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14

Adapun kompetensi guru adalah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi guru pendidikan agama islam.

Ada sepuluh dasar kompetensi guru adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan Bahan Pelajaran

Sebelum guru itu tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, interaksi belajar mengajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontrakan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Dengan modul penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis, ada 2 lingkup penguasaan materi, yakni:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- 2) Menguasai bahan pengayaan atau penunjang.

b. Mengelola Program Belajar Mengajar

Guru yang kompeten harus juga mengelola program belajar mengajar, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, adalah:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat

- 3) Melaksanakan program belajar mengajar
- 4) Mengenal kemampuan anak didik
- 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.²⁵

c. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditingalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.²⁶

d. Menggunakan Media Atau Sumber

Istilah *media* berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁷ Yang di maksud media yaitu alat yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu perantara yang membuat peserta didik

²⁵ Sadirman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 166-167.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 195-196

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 3

cepat memahami materi yang dipelajari, seperti infokus. Sedangkan sumber yaitu suatu pedoman peserta didik dalam mencari materi seperti buku.

W.S Winkel dalam bukunya psikologi pengajaran mengatakan, media pengajaran secara luas adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sedangkan media pengajaran secara sempit adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi prantara antara siswa dan materi pelajaran.

e. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominant. Kemudian dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of value*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan prose belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

g. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Ada berapa langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menilai prestasi siswa, yaitu:

- 1) Mengumpul data hasil belajar siswa
- 2) Mengalisa data hasil belajar siswa,
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa

h. Mengenal Fungsi dan Program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, antaranya:

- 1) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- 2) Penyelenggaraan program layanan bimbingan di sekolah

i. Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru sebagai berikut:

- 1) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
- 2) Penyelenggaraan administrasi sekolah

j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Dengan ini berarti guru akan mendapatkan masukan sehingga bisa diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar.²⁸

²⁸ Sadirman .A.M, *Interaksi dan Motivasi*,..., h. 177-178.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.¹ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Sedangkan menurut Nazir, Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴ Pernyataan di atas akan menjadi penuntun bagi penulis guna memberi gambaran tentang Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.54.

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.III (Jakarta: Rajawali, 1988), h.63.

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h.162.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian, yakni siswa, guru PAI dan kepala sekolah SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data berawal dari observasi awal (pengamatan) dan dilanjutkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendapatkan data-data yang dapat dipercaya kebenarannya, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian pada SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya. Sedangkan yang diteliti adalah Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah jumlah individu yang diterapkan menjadi sumber data. Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari kelompok populasi (sebagian dari populasi).⁵ Teknik penarikan data sampel dilakukan secara non *random sampling*, yaitu sejumlah sampel yang ditarik dari populasi dengan cara tertentu atau bukan secara acak. Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu penarikan seluruh anggota populasi menjadi objek penelitian tanpa ada yang

⁵Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 47-48

tersisa. Misalnya, jika ditemukan populasi dengan jumlah 1000, maka seluruhnya dianggap menjadi sampel.⁶ Penelitian ini yang menjadi sampel adalah 1 orang guru PAI di tambah 1 orang Kepala sekolah dan 12 orang siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya. Adapun instrumen pengumpulan data yang ditempuhi yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Serta Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan

⁶Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h. 53-54

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media, 2005), h.123.

data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai).⁸ Artinya, peneliti akan membuat instrumen wawancara sebelum dilakukan wawancara, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan topik yang diteliti.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁹ Artinya, peneliti membuat beberapa pertanyaan diberikan kepada siswa untuk dijawab.

Dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini, data diolah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban setiap responden. Kemudian melakukan persentase berdasarkan jawaban setiap responden. Untuk lebih jelas tentang pengolahan data maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P : Persentase

F : Frekuensi

⁸ Bachtiar dan Wardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Logos, 1997), h.72.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 199

N : Jumlah nilai

100% : Bilangan konstanta (tetap).¹⁰

100% = Seluruhnya

80% - 99% = Pada Umumnya

60% - 79% = Sebagian besar

50% - 59% = Lebih dari setengah

40% - 49% = Kurang dari setengah

20% - 39% = Sebagian kecil

0% - 19% = Sedikit sekali

4. Tes

Teknik tes sebenarnya termasuk teknik penelitian yang digunakan untuk tujuan evaluasi atau penilaian. Teknik tes paling banyak digunakan untuk menguji standar keberhasilan proses belajar mengajar.¹¹

5. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengaturan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media 2014), h. 70.

a. Lembaran observasi (field research). Observasi secara field research (pengamatan dan penelitian di lapangan) adalah suatu usaha untuk pemuatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan disini sebenarnya mengadakan langsung pengamatan penelitian di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen.

b. Wawancara (interview) Wawancara atau sering disebut Interview dalam suatu tes adalah suatu teknik guna mendapatkan informasi secara langsung atau tidak langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Dalam beberapa hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tertulis maupun tertulis dalam hal menyangkut pokok permasalahan yang akan di wawancarai.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Library Research (penelitian kepustakaan), yaitu metode penelitian dengan menggunakan bahan bacaan di perpustakaan, yang berhubungan dengan topik penelitian ini, baik dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya.

2. Field research (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data.

Dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, yaitu dengan menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Langkah pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu data mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya kelas VIII.
- b. Langkah kedua adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dengan pengumpulan data penyajian data reduksi data simpulan mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan.
- c. Langkah ketiga adalah penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari data siswa mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII.

- d. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh informan satu informan satu keinforman lain dengan cara melibatkan guru dan kepala sekolah. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

G. Analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Menurut Satoto analisis kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan.¹²

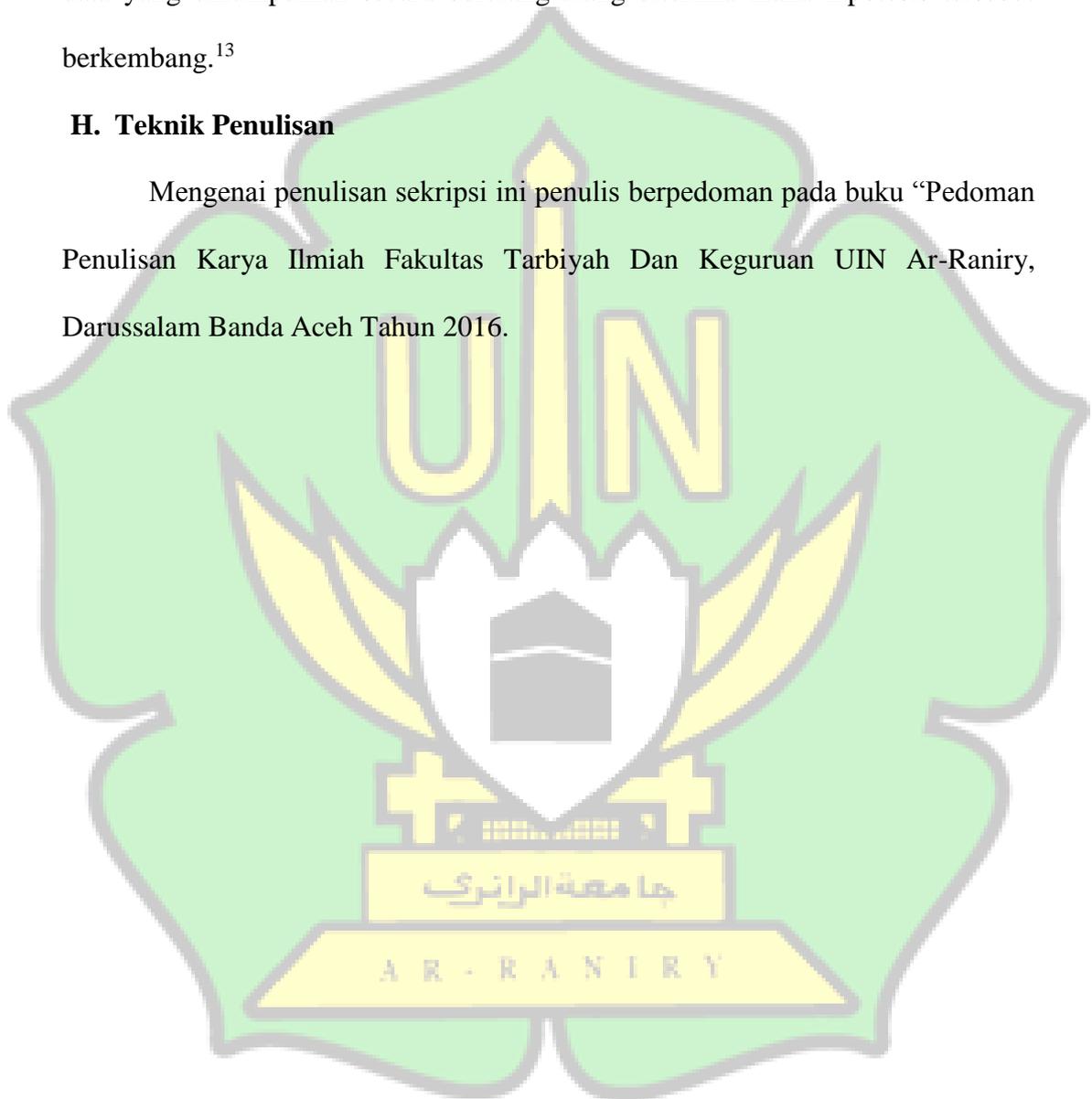
Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informasi kunci dari hasil wawancara, dan hasil pengamatan di lapangan atau observasi, serta hasil studi dokumentasi. Penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif bersifat induktif yang merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Maksudnya, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

¹² Satoto, *Teknik Kualitatif*, (Bandung: Samudra, 1991), h.15.

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan maka data dikumpulkan secara berulang-ulang, sehingga dapat disimpulkan apakah yang dirumuskan tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang diterima maka hipotesis tersebut berkembang.¹³

H. Teknik Penulisan

Mengenai penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh Tahun 2016.



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.365-366

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 2 Setia Bakti

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Setia Bakti berdiri pada tanggal 1 Desember tahun 2008, sekolah ini terletak di kabupaten Aceh Jaya, kecamatan Setia Bakti, yakni Jln. Lageun-Pante Kuyun, Desa Sapek. Luas perkarangan sekolah ini sekitar 10.000m², luas terpakai 1.717m² dan sisa 8.283 m². Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah warga gampong sapek
2. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah warga gampong
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jln. Sapek-Gunong Meunasah
4. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah warga gampong sapek

SMPN 2 Setia Bakti adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Aceh Jaya yang menyatukan konsep pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan cerdas memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Dapat Mewujudkan Generasi Kuat dalam Bidang Keimanan, Ketaqwaan, Keilmuan, Dan Mampu Bersaing di Era Globalisasi Melalui Penguasaan Ilmun Pengetahuan dan Teknologi”.

1. Visi SMPN 2 Setia Bakti

Sejalan dengan visi yang diemban SMPN 2 Setia Bakti memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai

berikut: Mewujudkan Lulusan SMP yang Bercirikan *ICMI* (Islami, Cerdas, Mandiri, dan Berprestasi) serta mampu bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

a. Indikator Visi

Islami

Mengembangkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, melalui:

- 1) Merayakan hari-hari besar Islam
- 2) Melaksanakan kajian keIslaman
- 3) Melaksanakan zakat, infaq dan sadaqah.

Cerdas

- 1) Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif
- 2) Pembiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi siswa
- 3) Membiasakan untuk bersikap dan bertindak yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Mandiri

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku warga sekolah yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

- 2) Menciptakan situasi sekolah yang membangun rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah SWT
- 3) Menunjukkan perilaku tertib dan patuh warga sekolah pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 4) Menciptakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

2. Misi SMPN 2 Setia Bakti

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi menciptakan generasi yang berkarakter sebagai pribadi muslim yang tangguh, berintelektual tinggi dan berwawasan global maka sekolah menyatakan misi sebagai berikut:

a. Indikator Misi

- 1) Mengantarkan dan membantu setiap siswa menerapkan nilai-nilai Islami, sehingga mereka mampu mengenali dirinya, meningkatkan iman dan taqwa yang pada akhirnya dapat mengembangkan dirinya secara optimal
- 2) Menumbuh kembangkan pola kehidupan Rasulullah SAW, kepada setiap warga sekolah (siddiq, tabliq, amanah dan fatanah)
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan pendidikan yang berbudi pekerti yang luhur,

terampil serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan moral dalam pergaulan sehari-hari
- 5) Penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien yang menunjang peningkatan mutu dan layanan pendidikan yang professional
- 6) Melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik secara konsisten sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, baik intelektual, berakhlakul karimah, terampil sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 7) Memberdayakan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk meraih mutu pendidikan yang berkualitas
- 8) Memperkuat kelembagaan, manajemen pendidikan sekolah dan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat serta berbasis sekolah.

b. Tujuan SMPN 2 Setia Bakti

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan pengetahuan, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar

kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai berikut:

- 1) Berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 3) Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta melakukan penilaian autentik.
- 6) Melaksanakan pembelajaran sepanjang hidup yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi dan proses informasi untuk kepentingan saat ini dan masa yang akan datang.
- 7) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
- 8) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.

- 9) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 10) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar secara mandiri untuk pemberdayaan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 11) Siswa mempunyai kemampuan pemecah masalah kompleks dan menganalisis gejala alam dan sosial, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 12) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap lembaga yang ia pimpin. Oleh sebab itu, kepemimpinan sangatlah penting, karena dengan adanya pemimpin yang mengurus suatu lembaga, sehingga tujuan yang ingin dicapai terarah. Kepemimpinan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kepala sekolah yang memimpin sekolah yang bertanggung jawab besar pada sekolah tersebut. Keberhasilan pada suatu sekolah, tergantung bagaimana kepemimpinannya. Kepala sekolah SMPN 2 Setia Bakti yaitu bapak Rasyidin, berikut identitas kepala sekolah SMPN 2 Setia Bakti:

Nama : Rasyidin, S.Pd.I

NIP : 197807162009041005

Tempat/Tanggal lahir : Aceh Besar, 16-07-1978

Pendidikan Terakhir : S1 IAIN Pendidikan Agama, tahun 2006

Pangkat/Golongan : Penata Tk I- III/d

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan hal yang terpenting. Guru adalah orang yang dapat ditiru. Oleh sebab itu, guru haruslah mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa-siswanya. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya kepada siswa-siswanya. Selain itu kemampuan tenaga kependidikan untuk bekerja sama dengan para guru lain juga berpengaruh dalam berhasilnya proses belajar mengajar di satu sekolah. Jumlah guru yang berada di SMPN 2 Setia Bakti yaitu 13 orang. Guru tetap berjumlah 6 orang, guru kontrak 4 orang, pegawai tidak tetap 1 orang, pegawai T.U tetap 1 orang, TU kontrak 1 orang.

Tabel 4.1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Setia Bakti

No	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan	Ijazah	Tugas
1	Rasyidin, S.Pd.I	L	Kepala sekolah	S-1 IAIN/ PAI/ 2006	Guru PAI
2	Ida Suriani, S.Pd	P	Guru Tetap	S-1 Unsyiah / FKIP Ekonomi/ 2006	Guru IPS
3	Ismadarwati, S.Sn	P	Guru Tetap	S-1 STSI Padang Panjang/ Seni/ 2006	Guru Senibudaya dan Prakarya
4	Nazariah, S.Pd	P	Guru Tetap	S-1 Unsyiah/FKIP Biologi/ 2006	Guru IPA Terpadu

5	Muliani, S.Pd	P	Guru Tetap	S-1 Unaya/ FKIP Bahasa/2008	Guru Bahasa Inggris
6	Tuti Wahyuni, S.Pd	P	Guru Tetap	S-1 Unaya/FKIP Matematika/ 2009	Guru Matematika
7	Nurlaili, S.Pd.I	P	Guru kontrak	S-1 STAIN/2012	Guru PAI
8	Dian Fitria, S.Pd	P	Guru kontrak	S-1 BBG STKIP/ B.Indonesia/ 2012	Guru Bahasa Indonesia
9	Munawir Alfiadi, S.Pd.I	L	Guru kontrak	S-1 IAIN/ PAI/ 2012	Guru PKN/ TIK
10	Safrudi, S.Pd	L	Guru kontrak	S-1 BBG/ STKIP PenjasKesRek/ 2018	Guru Penjaskes
11	Abu Hasan	L	Pegawai Tetap	SMA/ 2009	Kepala Tata Usaha
12	Masyithah	P	Pegawai Tidak Tetap	D-II LIMKOM/ 2012	Operator
13	Yusrizal	L	TU Kontrak	SMA/ 2012	Tata Usaha

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah penunjang utama terselenggarakan suatu proses. Di SMPN 2 Setia Bakti sarana dan prasarana sudah dikategorikan baik. Akan tetapi, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang baik atau rusak. Berikut tabel sarana dan prasarana SMPN 2 Setia Bakti.

Tabel 4.2. Sarana dan Pasarana SMP Negeri 2 Setia Bakti

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas/ Belajar	3	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Serba Guna/ Aula	-	-
Ruang Kesenian	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
Ruang Dewan Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	-	-
Ruang Bimbingan/ Penyuluhan	-	-
Ruang Rapat	-	-
Ruang Tamu	-	-
Ruang Kantin	-	-
Ruang Ibadah/Mushalla	-	-
Ruang Gudang	1	Rusak Ringan
Ruang Garasi Motor	-	-
Kamar mandi/ WC Guru	1	Rusak Ringan
Kamar mandi/ WC Siswa	4	Rusak Ringan
Ruang Penghuni/ Tempat Tinggal:		
- Rumah Kepala Sekolah	-	-
- Rumah Guru	2	Baik
- Asrama Guru	-	-
- Rumah Pesuruh	-	-
xx. Lain-lain	-	-

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai. Hal ini sesuai dengan

wawancara penulis dengan guru di SMPN 2 Setia Bakti, namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

6. Jumlah Siswa

Siswa merupakan komponen yang juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Baik di dalam pembelajaran, maupun di luar pembelajaran seperti keadaan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Keberhasilan aktivitas belajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, siswa merupakan suatu objek yang sedang memerlukan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat dalam menjalani proses belajar mengajar. Tanpa siswa sekolah pun tidak berguna karena siswa adalah tujuan dan sasaran utama sekolah. Di SMPN 2 Setia Bakti jumlah keseluruhan siswanya adalah 44 orang. Siswa laki-laki berjumlah 26 orang dan siswa perempuan 18 orang. Dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 12 orang siswa.

Tabel 4.3. Jumlah Siswa SMPN 2 Setia Bakti

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
I	1	14	7	21	
II	1	5	7	12	
III	1	7	4	11	
Jumlah	3	26	18	44	

Sumber: Dokumentasi dari Sekolah, tahun 2018/2019.

B. Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Benar Sesuai dengan Tajwid, Makharijul Huruf dan Mad di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya

Guru PAI di SMPN 2 Setia Bakti pada dasarnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah bagus dan memadai karena guru PAI pernah mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain kita harus memahami terlebih dahulu. Oleh karena itu, guru PAI harus memikirkan berbagai peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah guru perlu memikirkan berbagai peran untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajarannya. Hal ini termasuk dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah SMPN 2 Setia Bakti yaitu ibu Nurlaili, telah mengetahui langkah-langkah dan peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad, yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap semester guru

mengadakan acara ekstra kurikuler yang di dalamnya diadakan lomba hifzil Qur'an (15 surat juz amma) dan tilawah Al-Qur'an.¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi penulis yang membuktikan bahwa guru PAI melakukan berbagai peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran.²

1. Hasil Angket

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan tanggung jawab sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu Al-Qur'an. Untuk melihat apakah siswa/siswi pernah disuruh membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Ada tidaknya guru PAI menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada	11	91.67
2	Tidak	0	0
3	Kadang-Kadang	1	8.33
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (91.67%) menjawab ada, 0% menjawab tidak dan sebanyak 1 orang (8.33%) menjawab kadang-kadang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah pernah disuruh oleh guru untuk membaca Al-Qur'an sesuai

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

² Hasil observasi penulis pada tanggal 16 November 2018

hukum bacaan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru agama yang mengajarkan Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti bahwa siswa memang pernah di suruh untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan.

Data di atas senada dengan keterangan kepala sekolah dan guru PAI yang bahwa selalu menyuruh siswa dan siswi untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya sebelum memulai jam pelajaran dalam rangka memudahkan guru pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.³

Dalam usaha proses pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya guru PAI menyuruh untuk membaca Al-Qur'an satu-persatu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Ada tidaknya guru PAI menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an satu persatu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	12	100
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	0	0
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 12 orang (100%) menjawab pernah dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah dan kadang-kadang. Dapat disimpulkan bahwa seluruhnya menjawab pernah guru PAI menyuruh membaca Al-Qur'an satu-persatu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa pernah menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an satu-persatu sesuai dengan hukum tajwid.

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

Peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya dengan menasehati akan tetapi guru membetulkan bacaan siswa yang membaca Al-Qur'an kurang sesuai dengan hukum bacaan dan tajwid.⁴

Data angket ini sesuai dengan observasi penulis dengan guru PAI yang bahwa menyuruh siswa membaca satu-persatu.⁵ Selain itu guru PAI juga selalu menyuruh siswa untuk menghafal surat-surat pendek agar minat siswa semakin meningkat.

Dalam usaha proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru menggunakan metode tertentu. Untuk mengetahui ada tidaknya guru PAI menggunakan metode dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Ada tidaknya guru PAI menggunakan metode ketika proses pembelajaran Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	7	58.33
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	5	41.67
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 7 orang (58.33%) yang menjawab pernah, 0% yang menjawab tidak pernah, 5 orang (41.67%) yang menjawab kadang-kadang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI menggunakan metode ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

⁵ Hasil observasi penulis pada tanggal 16 November 2018

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan klasifikasi materi pelajaran yang diajarkan karena salah satu efektivitas pengajaran itu adalah apabila antara metode dan materi yang disajikan itu sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Nurlaili, beliau mengatakan yang bahwa ada menggunakan metode dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁶ Untuk mengetahui pembinaan atau metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Metode yang sering digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Metode iqra'	4	33.33
2	Nagham tajwid	6	50.00
3	Metode baghdadiyah	2	16.67
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode iqra', nagham tajwid dan metode baghdadiyah'. Sebanyak 4 orang (33.33%) menjawab metode iqra', 6 orang (50.00%) yang menjawab nagham tajwid', 2 orang (16.67%) yang menjawab metode baghdadiyah'. Dari tabel di

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

atas dapat disimpulkan yang bahwa setengah dari siswa menjawab naghm tajwid yang diterapkan dan selebihnya menggunakan metode-metode yang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode iqra' dan naghm tajwid dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa sesuai dengan hasil wawancara guru PAI yaitu ibu Nurlaili, bahwa metode yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah metode iqra' dan naghm tajwid.⁷ Karena metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an agar siswa dan siswi dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan.

Untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru harus menggunakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai ada tidaknya digunakan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Media yang sering digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Media visual	3	25.00
2	Media cetak	8	66.67
3	Media audio	1	8.33
Jumlah Total		12	100%

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 3 orang (25.00%) menjawab media visual, 8 orang (66.67%) menjawab media cetak, 1 orang (8.33%) yang menjawab media audio. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menggunakan media cetak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa dalam penyajian materi pelajaran pernah menggunakan media cetak dan media visual, karena media tersebut tersedia di sekolah ini.⁸ Dalam melaksanakan setiap kegiatan harus melakukan berbagai usaha atau peran yang dapat menunjang keberhasilan dalam pekerjaan tersebut. Hal tersebut termasuk juga dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti, memerlukan berbagai usaha-usaha agar siswa mampu mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut kepala sekolah, bahwa guru PAI akan melakukan berbagai usaha agar semua siswa dan siswi yang belajar di SMPN 2 Setia Bakti mampu membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaan. Karena itu penulis membuat tes baca Al-Qur'an untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁹ Akan tetapi guru PAI tetap berusaha mengajarkan siswa dan siswi agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya mengenai ada tidaknya guru PAI menggunakan alat-alat visual dalam proses

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 22 November 2018

pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa dan siswi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Ada tidaknya guru PAI menggunakan alat-alat visual seperti kaset atau CD

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada	6	50.00
2	Tidak	2	16.67
3	Kadang-Kadang	4	33.33
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 6 orang (50.00%) sebagian besar menjawab pernah, 2 orang (16.67%) menjawab tidak pernah, 4 orang (33.33%) menjawab kadang-kadang, sedikit sekali yang menjawab tidak pernah dan kadang-kadang. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernah menggunakan kaset atau CD dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data di atas diperkuat oleh guru PAI yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menggunakan media infokus/ proyektor dalam memahami Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan.¹⁰ Ketika guru menggunakan kaset atau CD dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru PAI menyuruh siswa atau siswi untuk mengulang bacaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 22 November 2018

Tabel 4.10 Ada tidaknya guru PAI menyuruh untuk mengulang bacaan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	8	66.67
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	4	33.33
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 8 orang (66.67%) yang menjawab pernah, 0% menjawab tidak pernah, 4 orang (33.33%) yang menjawab kadang-kadang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pernah menyuruh dan mengulang bacaan.

Data angket di atas sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa guru PAI menyuruh siswa dan siswi mengulang bacaan ketika tidak sesuai dengan hukum bacaan.¹¹

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat berbagai kendala saat membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Ada tidaknya kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	6	50.00
2	Tidak Pernah	4	33.33
3	Kadang-Kadang	2	16.67
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 6 orang (50.00%) yang menjawab pernah, 4 orang (33.33%) menjawab tidak pernah, 2 orang

¹¹ Hasil observasi penulis pada tanggal 16 November 2018

(16.67%) yang menjawab kadang-kadang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa pernah mengalami kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru PAI berusaha mengatasi kendala yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa ada kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagian kecil siswa belum mampu memahami hukum bacaan sesuai dengan tajwid.¹²

Peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Peran guru PAI menghadapi kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Membimbing	0	0
2	Memotivasi	0	0
3	Memperbaiki sesuai hukum dengan bacaan	12	100
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berusaha mengatasi kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan memperbaiki sesuai dengan hukum bacaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru PAI sudah sangat berperan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, di mana setiap ada dalil materi pembelajaran dari Al-Qur'an tetap ada penjelasan tajwid dan

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 22 November 2018

mengevaluasi bacaan siswa, guna untuk mempermudah guru dalam menilai dan mengetahui sejauh mana siswa dan siswi mampu membaca Al-Qur'an.¹³

Adapun peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti adalah:

- a. Korektor (mengoreksi) yaitu guru PAI mengoreksi atau membetulkan bacaan siswa yang tidak sesuai dengan hukum bacaan secara tepat dan benar.
- b. Inspirator yaitu guru PAI memberikan pemahaman yang baik terkait dengan bacaan mad dan makharijul huruf.
- c. Informator yaitu guru PAI memberikan informasi terhadap bacaan-bacaan siswa yang kurang tepat.
- d. Membimbing dan membina siswa dalam proses membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf.
- e. Fasilitator yaitu guru PAI dalam hal ini memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar terkait hukum bacaan dan makharijul huruf.
- f. Setiap jam pelajaran PAI guru menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

¹³Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 22 November 2018

- g. Menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an
- h. Setiap semester guru mengadakan acara ekstrakurikuler guna untuk diadakan lomba hifzil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an.

Peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an selain membimbing dan memotivasi guru juga berusaha lebih giat agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

2. Hasil Tes Baca Al-Qur'an

Tabel 4.13 Hasil tes baca Al-Qur'an siswa kelas VIII

Sampel	Makharaj Max. 50	Tajwid/Fasahah Max. 50	Jumlah Nilai
X₁	25	30	55
X₂	45	35	80
X₃	40	45	85
X₄	20	40	60
X₅	20	30	50
X₆	35	40	75
X₇	40	30	70
X₈	40	45	85
X₉	45	45	90
X₁₀	35	35	70
X₁₁	35	40	75
X₁₂	35	35	70

Sumber Data: Penelitian di SMPN 2 Setia Bakti pada tanggal 19 November 2018

Data di atas merupakan hasil tes baca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Setia Bakti. Nilai yang tertinggi diperoleh siswa 90 dan terendah 50. Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa siswa SMPN 2 Setia Bakti sudah mampu membaca Al-Qur'an. Analisa tingkat keberhasilan baca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Setia Bakti dapat diketahui berdasarkan hasil tes baca Al-Qur'an siswa/siswi SMPN 2 Setia

Bakti. Untuk pengolahan data penulis menggunakan rumus statistik yaitu untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh hasil berikut:

$$x = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

Keterangan:

x : Simbol rata-rata untuk sampel

f_1 : Frekuensi untuk nilai x

x_1 : Nilai ujian

Tabel. 4. 14 Data proses pembelajaran baca Al-Qur'an

Nilai Tes (x_1)	Frekuensi (f_1)	$f_1 x_1$
90	1	90
85	1	80
80	2	170
75	2	150
70	3	210
60	1	60
55	1	55
50	1	50
Jumlah	12	865

$$x = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

$$= \frac{865}{12}$$

$$= 72,08$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel di atas, dengan nilai rata-rata 72,08, sudah bisa dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMPN 2 Setia Bakti sudah mampu membaca Al-Qur'an. Nilai-nilai rata-rata diambil berdasarkan nilai interval.

86 - 100 = A: Baik Sekali

65 - 85 = B: Baik

55 - 64 = C: Cukup

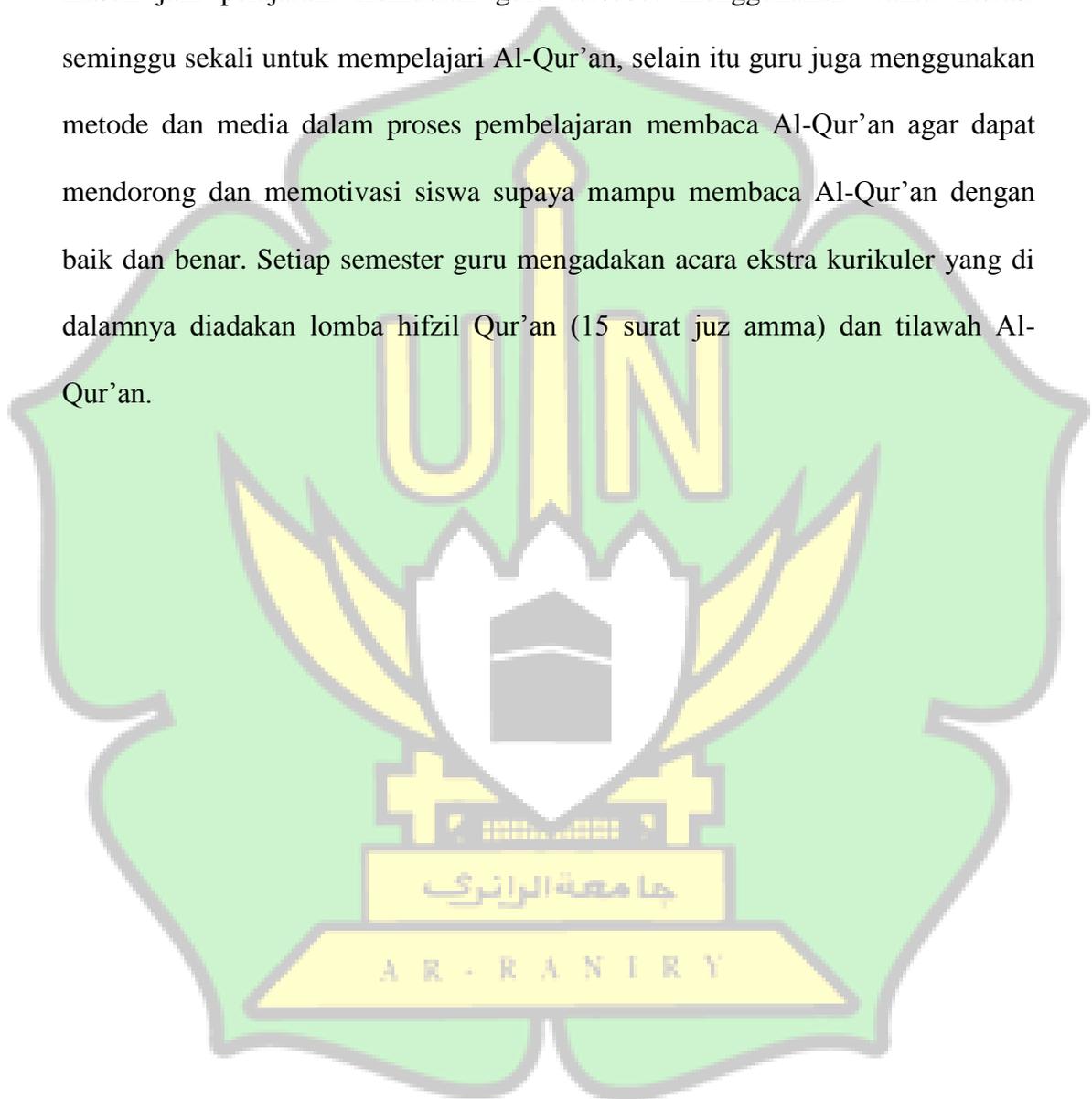
41 - 54 = D: Kurang

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya kelas VIII

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya kelas VIII sudah sangat berperan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, angket, dan tes. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga memiliki sedikit kendala dalam proses belajar mengajar yang dihadapi oleh guru PAI, akan tetapi kendala tersebut masih bisa diatasi sesuai dengan yang dialami siswa tersebut. Cara menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an satu-persatu dan menyuruh mengulangnya. Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah guru perlu memikirkan berbagai peran untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajarannya. Hal ini termasuk dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti.

Adapun langkah-langkah dan peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan mad, yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap semester guru mengadakan acara ekstra kurikuler yang di dalamnya diadakan lomba hifzil Qur'an (15 surat juz amma) dan tilawah Al-Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi kesimpulan adalah menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran, setiap jam pelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pihak sekolah juga menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an.

Guru PAI menyuruh siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an di karton kemudian dipajang di depan kelas dan dinilai sebagai bentuk penghargaan, agar siswa tersebut termotivasi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan rapi, setiap semester guru mengadakan acara ekstra kurikuler guna untuk diadakan lomba hifzil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru PAI juga membimbing siswa yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan

makhrijul huruf. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk terus berusaha menyediakan dan menambah fasilitas di sekolah SMPN 2 Setia Bakti seperti Al-Qur'an, buku tajwid dan media belajar lainnya agar siswa dengan mudah belajar Al-Qur'an di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: Satain Jurai Siwo Metro
- A.M, Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar dan Wardi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Logos
- Bina, Ahda. (2011). *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Yogyakarta: LPTQ
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. (1998). *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Humam, As'ad. (1990). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

- Jannah, Miftahul, Cut. (2015). *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Bagi Siswa SMPN 10 Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono, Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. (t.th). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nazir, Muhammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Pohan, Rusdi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riski, Muhammad. (2016). *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Rojai dan Romandon, Maulana, Risa. (2013). *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengaturan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Usman, Uzer, Moh. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Uzer, Muhammad. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usqa, Nurul. (2014). *Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Siswa Di Pesantren Al-Falah Abu Lam U*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Zarkasyi. (1987). *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang

Zuhdi, Masfuk. (1997). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-1688/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Drs. Fuat Mardhatillah, MA sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Mega Agustina

NIM : 140201172

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Juni 2017

An. Rektor

Dekan



Mujiburrahman t

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11833 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

13 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mega Agustina
N I M : 14 201 172
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Kopelma Darussalam, Inong Balee, Lr. Durian, No.19 P, Kec. Syiah Kuala,
Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SETIA BAKTI

Jalan Lageun – Pante Kuyun, Desa Sapek
KECAMATAN SETIA BAKTI

Kode Pos : 23655

SURAT IZIN PENELITIAN

421.3/040/2018

Kepala SMP Negeri 2 Setia Bakti Aceh Jaya atas dasar surat permohonan yang tersebut nama dibawah ini tanggal 19 November 2018 Mengizinkan :

Nama : Mega Agustina

NIM : 140201172

Program Study : Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Quran di SMP Negeri 2 Setia Bakti (PAI).

Asal Universitas: UIN- Banda Aceh

Untuk melakukan penelitian guna pengumpulan data skripsi di SMP Negeri 2 Setia Bakti Jl. Lageun – Pante Kuyun Desa Sapek Kec. Setia Bakti Kab. Aceh Jaya.

Demikian surat izin penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sapek, 23 November 2018

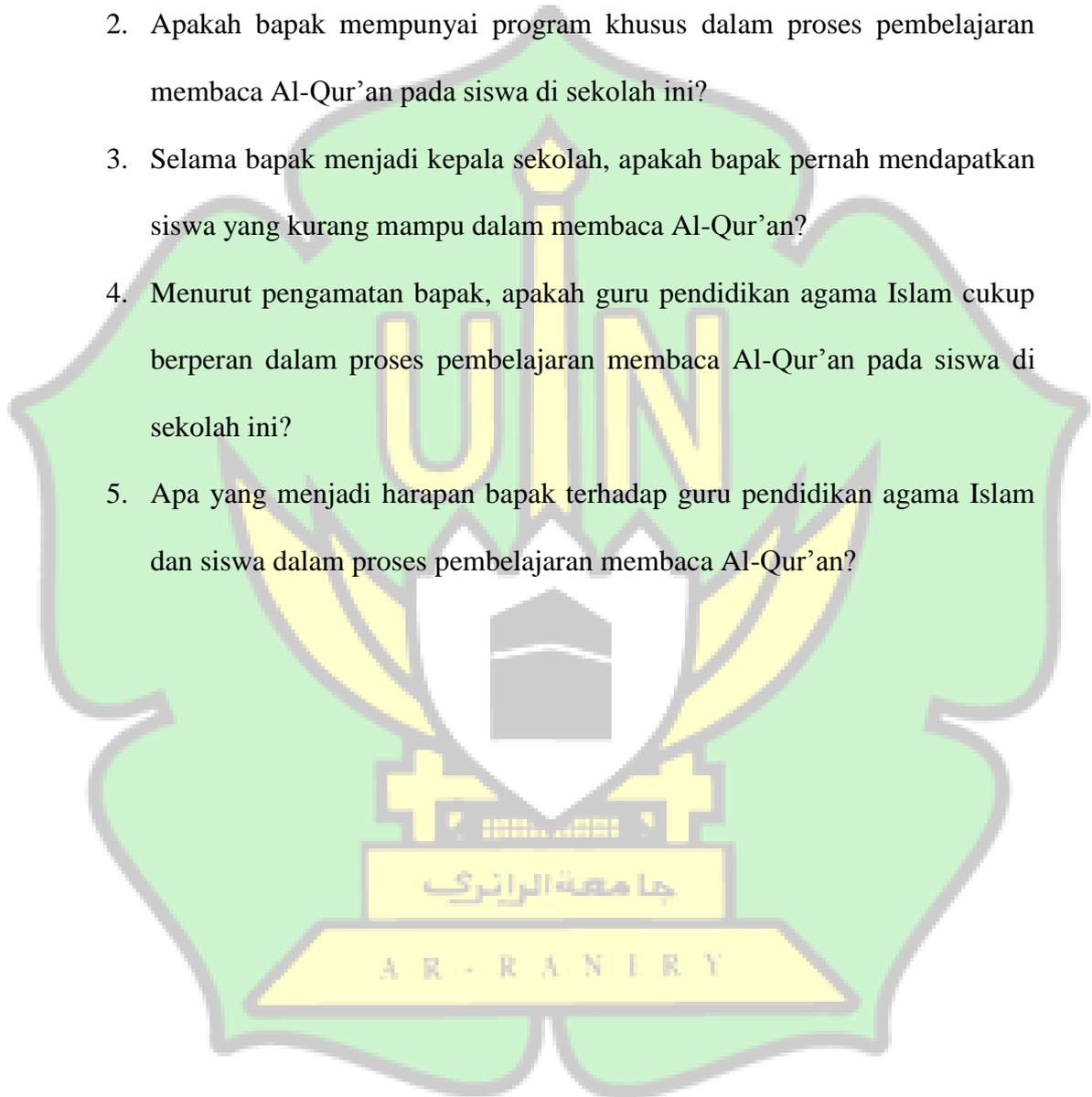
Kepala Sekolah

RASYIDIN, S. Pd.I

NIP. 19780716 200904 1 005

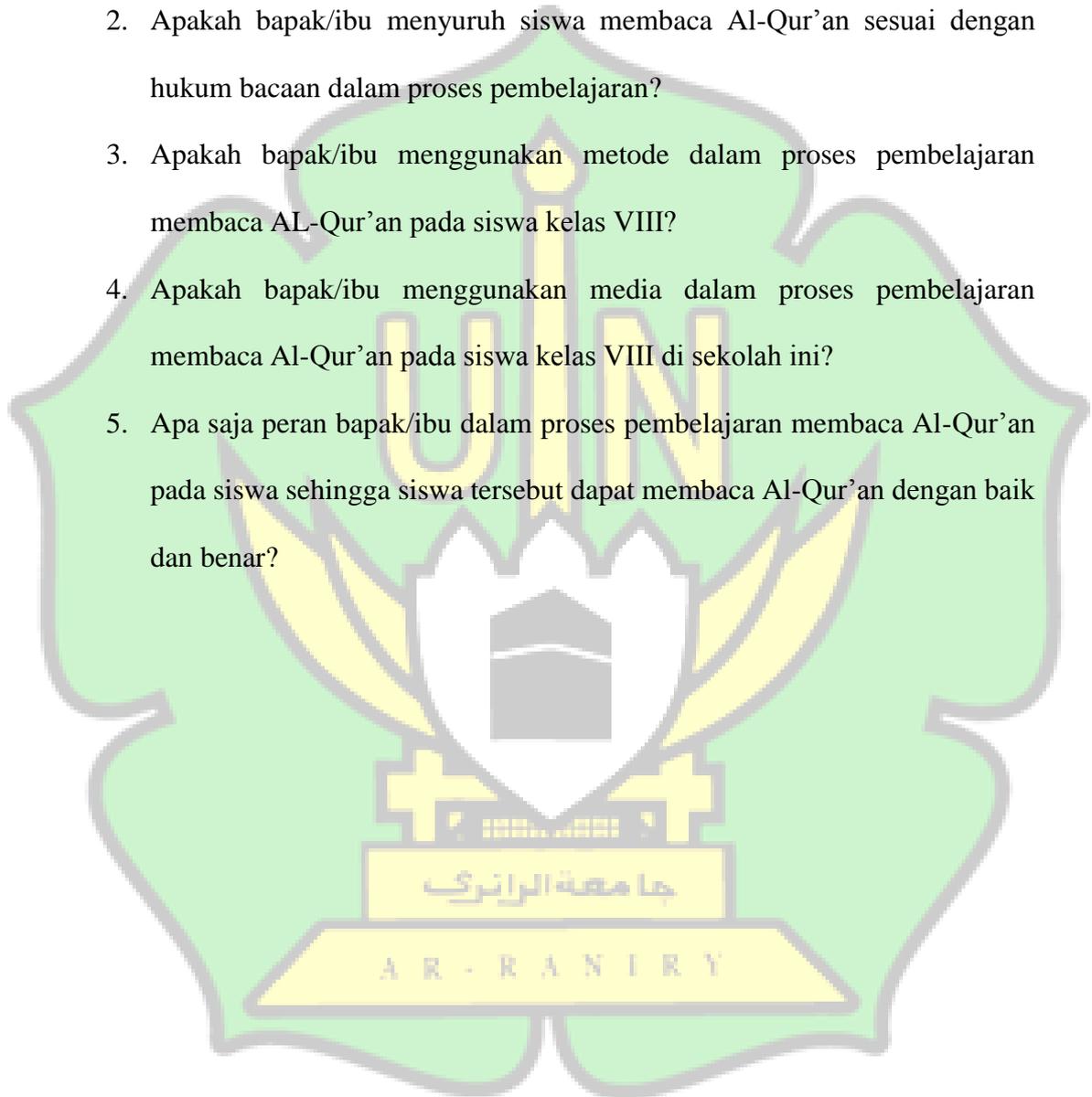
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sebagai kepala sekolah, sejauh mana arahan bapak terhadap guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?
2. Apakah bapak mempunyai program khusus dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
3. Selama bapak menjadi kepala sekolah, apakah bapak pernah mendapatkan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an?
4. Menurut pengamatan bapak, apakah guru pendidikan agama Islam cukup berperan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
5. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam proses pembelajaran membaca AL-Qur'an pada siswa kelas VIII?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di sekolah ini?
5. Apa saja peran bapak/ibu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?



**PERAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QURAN DI SMPN 2 SETIA BAKTI
ACEH JAYA KELAS VIII**

ANGKET

1. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- b. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menjadi pilihan anda
- c. Jawaban tidak boleh di isi lebih dari satu
- d. Terima kasih kami ucapkan dan penghargaan atas kerjasamanya.

2. Identitas Responden

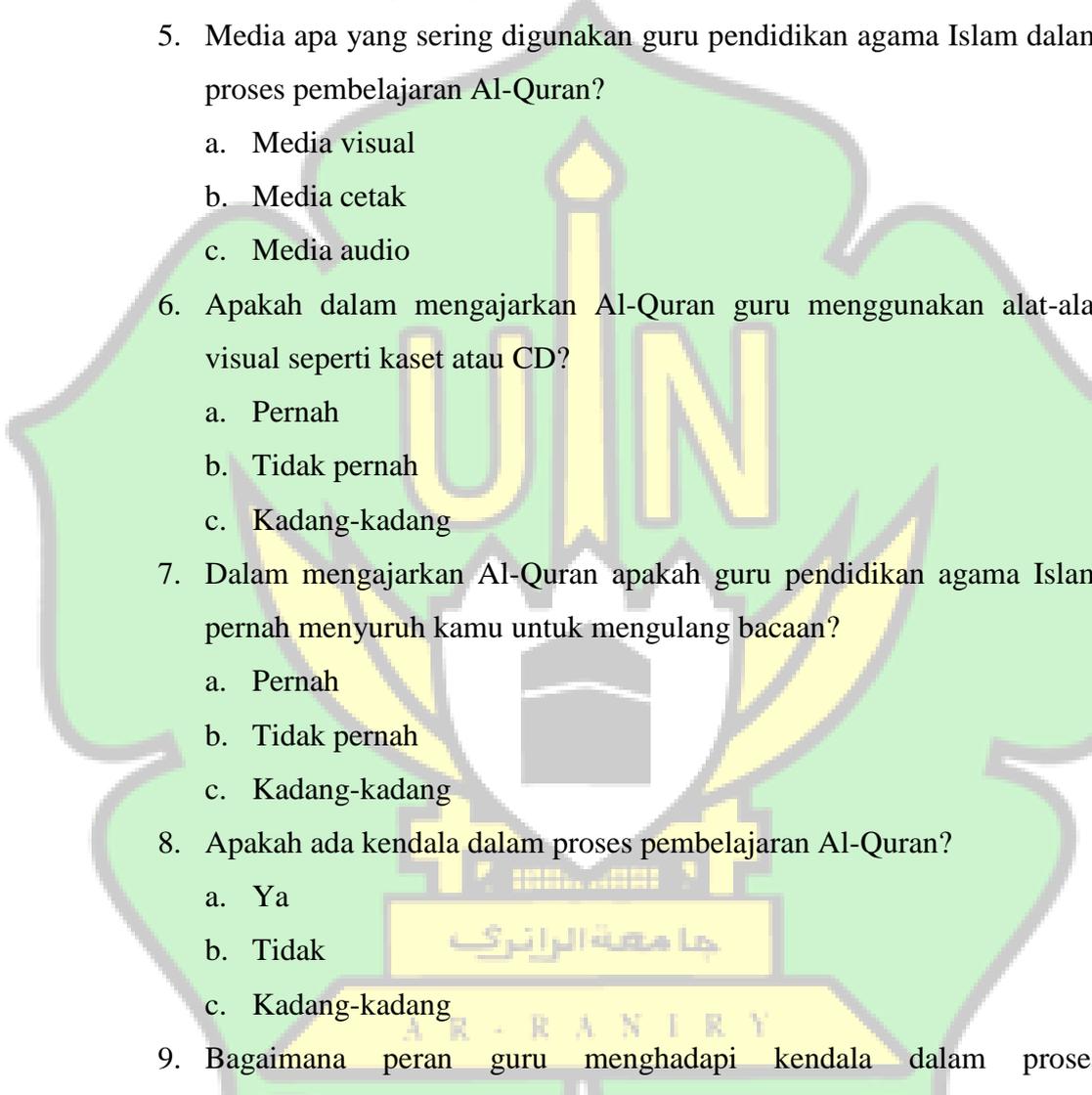
Nama :

Nis :

Kelas :

A. Peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya kelas VIII

1. Apakah guru pendidikan agama Islam menyuruh untuk membaca Al-Quran sesuai dengan hukum bacaan?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
2. Pernahkah guru pendidikan agama Islam menyuruh untuk membaca Al-Quran satu persatu?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
3. Apakah guru pendidikan agama Islam pernah menggunakan metode ketika proses pembelajaran Al-Quran?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang

- 
4. Metode apa yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran Al-Quran?
 - a. Metode iqra'
 - b. Nagham tajwid
 - c. Metode baghdadiyah
 5. Media apa yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran Al-Quran?
 - a. Media visual
 - b. Media cetak
 - c. Media audio
 6. Apakah dalam mengajarkan Al-Quran guru menggunakan alat-alat visual seperti kaset atau CD?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 7. Dalam mengajarkan Al-Quran apakah guru pendidikan agama Islam pernah menyuruh kamu untuk mengulang bacaan?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 8. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 9. Bagaimana peran guru menghadapi kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran?
 - a. Membimbing
 - b. Memotivasi
 - c. Memperbaiki sesuai dengan hukum bacaan

LEMBAR TES DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN

Indikator :

1. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid dan hukum bacaan
2. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Makharijul Huruf

Nama :

Nis :

Kelas :

Lafaz Huruf Hijaiyyah dan Hukum Bacaan				
NO	Huruf Hijaiyyah	Bacaan	Makharijul Huruf	Tajwid
			Max 50	Max 50
1	ا	Alif		
2	ب	Ba		
3	ت	Ta		
4	ث	Tsa		
5	ج	Ja		
6	ح	Ha'		
7	خ	Kha		
8	د	Dal		
9	ذ	Dzal		
10	ر	Ra		
11	ز	Za		
12	س	Sin		

13	ش	Syin	
14	ص	Shad	
15	ض	Dhad	
16	ط	Tha	
17	ظ	Dhlo	
18	ع	'Ain	
19	غ	Ghain	
20	ف	Fa	
21	ق	Qaf	
22	ك	Kaf	
23	ل	Lam	
24	م	Mim	
25	ن	Nun	
26	و	Waw	
27	ه	Ha	
28	ي	Ya	



DAFTAR GAMBAR

1. Peneliti sedang wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Setia Bakti



2. Peneliti sedang wawancara dengan guru PAI



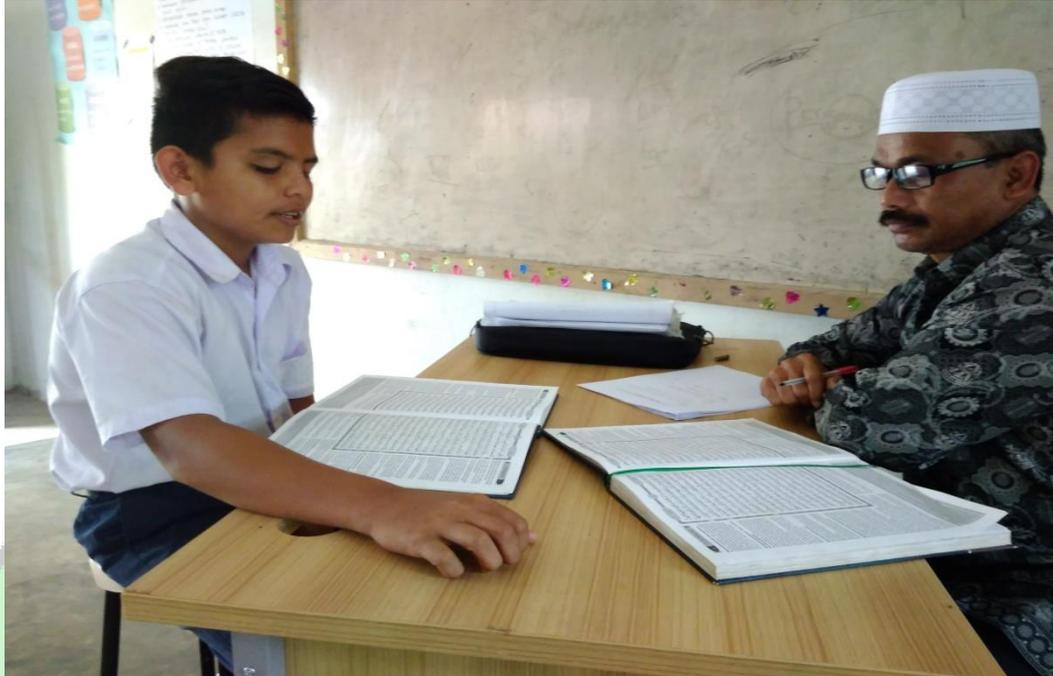
3. Peneliti sedang membagikan angket kepada peserta didik



4. Peserta didik sedang menjawab pertanyaan angket



5. Guru sedang melakukan tes baca Al-Qur'an pada peserta didik





6. Jalan menuju ke sekolah SMPN 2 Setia Bakti





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Mega Agustina
NIM : 140201172
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Status/Pekerjaan : Belum Kawin/ Mahasiswa
TTL : Aceh Jaya, 17 Agustus 1994
Alamat : Jln. Inong Balee, Lr. Durian, Darussalam
Telp/ Hp : 085275449033
E-mail : megaagustina360@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN : SDN 6 Setia Bakti Tahun Tamat 2007
DAYAH : Dayah Modern Ar-Risalah Tahun Tamat 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Tamat 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Maharjuni
Nama Ibu : Yusnazar
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aceh Jaya, Setia Bakti

Banda Aceh, 3 Desember 2018
Penulis,

Mega Agustina